

Rokok Itu Baik Apa Buruk?

Merokok berbahaya bagi kesehatan bahkan telah nyata sebagai penyebab kematian, sehingga tak salah jika ada yang menfatwakan bahwa hukum rokok adalah haram. Hal ini berdasarkan fakta data medis dan penjelasan Dokter, Praktisi kesehatan, Pemerhati kesehatan, dll. Juga berdasarkan hasil kajian para ulama tentang larangan segala sesuatu yang membawa madharat, merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pihak yang menolak fatwa haram sudah tentu mereka para perokok, produsen, penjual, petani tembakau, karyawan pabrik rokok, dan mungkin juga pihak bea cukai, karena akan kehilangan penghasilan. Atau tokoh masyarakat yang takut kehilangan “wibawa” (baca kedudukan) dan kehilangan “jamaah”nya. Ada yang bilang, kalau rokok diharamkan, mereka (petani tembakau, karyawan pabrik, penjual, dll) mau makan Apa? Apa mereka lupa, bahwa Allah yang ngasih rejeki dan Allah telah berjanji, barang siapa meninggalkan suatu keburukan karena Allah, maka niscaya Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik.

Saking fanatiknya, ketika sebuah ormas memfatwakan tentang haramnya rokok, ormas “sainganya” geram sehingga dalam majelis mereka, “menfatwakan”: **Mereka bilang rokok haram, kita wajib merokok.**

Ada yang bertanya juga, mana larangannya, mana dalilnya? Kalau Khamer mengandung 15an racun diharamkan, kalo rokok mengandung 4000an racun, enakya diapakan? Mana dalilnya kalau Ganja, Sabu-sabu, Ekstasi, Pil Gendeng/koplo, dkk dilarang? Apa berarti mereka halal?

Nyatanya, para perokokpun sebenarnya sadar kalau merokok tidak baik, tidak ada di antara mereka yang memanggil anak balitanya kemudian berkata: “Nak, sini sama bapak, bapak ajari merokok ya, biar gaya dan gentel”.

Berdasar pengalaman Ahmad Salim Ba Dulan yg sudah terbiasa merokok 80 batang/hari, dlm waktu 20 tahun sudah lebih 100x mencoba berhenti merokok, namun selalu gagal. Sampai pada akhirnya berhasil berhenti merokok dengan niat dan landasan karena Takut Kepada Allah dan tentu dibarengi dengan Do’a yang tulus agar Allah menolongnya. Silakan Anda coba!

Nasihat Syaikh Utsaimin untuk Para Perokok

Rokok memang belum dikenal pada masa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dan para sahabatnya. Karenanya, rokok dan merokok (dalam bahasa arabnya: syajair, dukhan, atau tadkhin as-sajair) hukumnya secara eksplisit tidak didapatkan dalam nash Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, apakah kemudian Islam tidak boleh menyikapi fenomena rokok dan semacamnya ini?.

Nash-nash Kitabullah dan As-Sunnah terdiri dari dua jenis.

Pertama, yang dalil-dalilnya jelas diarahkan kepada sesuatu itu sendiri secara langsung. Misalnya ayat “(Artinya:), *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah.*” (Al-Maidah : 3).

Kedua, jenis yang dalil-dalilnya bersifat umum seperti Adh-Dhawabith (ketentuan-ketentuan) dan kaidah-kaidah yang mencakup rincian-rincian yang banyak sekali hingga Hari Kiamat.

Jadi, baik nash-2 tersebut termasuk kedalam jenis pertama atau jenis kedua, ia bersifat keniscayaan (keharusan) bagi semua hamba Allah karena dari sisi pendalilan mengindikasikan hal itu.

Allah Ta'ala menerangkan sifat Nabi-Nya *shallallahu 'alaihi wasallam*, dalam firman-Nya,

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحْرِمُهُمُ الْخَبَائِثَ

"Dia (Muhammad) menghalalkan bagi mereka yang baik dan mengharamkan yang buruk." (al A'raf : 175)

Maka dari itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menghalalkan setiap sesuatu yang baik (thayyibat) dan mengharamkan setiap yang buruk (khabaits), baik makanan, minuman, pakaian, pernikahan dan lainnya.

Maka dari itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menghalalkan setiap sesuatu yang baik (thayyibat) dan mengharamkan setiap yang buruk (khabaits), dan rokok masuk dalam kategori yang buruk atau khabaits.

Dan rokok masuk dalam kategori yang buruk atau khabaits. Karena merokok membahayakan bagi fisik dan mendatangkan bau yang tidak sedap. Sedangkan Islam adalah (agama) yang baik, tidak memerintahkan kecuali yang baik. Seyogyanya bagi seorang muslim untuk menjadi orang yang baik. Karena sesuatu yang baik hanya layak untuk orang yang baik. Dan Allah Ta'ala adalah Maha Baik tidak menerima kecuali yang baik.

Selain itu, merokok di dalamnya terdapat sesuatu yang membahayakan. Dunia kedokteran juga telah membuktikan bahwa mengkonsumsi rokok dapat membahayakan. Karenanya, maka hukumnya haram. Hal ini berdasarlan firman Allah Ta'ala:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (Al-Baqarah : 195)

Dunia kedokteran juga telah membuktikan bahwa mengkonsumsi rokok dapat membahayakan. Karenanya, maka hukumnya haram.

Maknanya, janganlah kamu melakukan sebab yang menjadi kebinasaanmu. Wajhud dilalah (aspek pendalilan) dari ayat tersebut adalah bahwa merokok termasuk perbuatan mencampakkan diri sendiri ke dalam kebinasaan.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* juga telah bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

"Tidak (boleh melakukan/menggunakan sesuatu yang) berbahaya atau membahayakan (orang lain)." (HR. Ahmad dalam Musnadnya, Malik dan Ibnu Majah)

Jadi, menimbulkan bahaya (dharar) adalah ditiadakan (tidak berlaku) dalam syari'at, baik bahayanya terhadap badan, akal ataupun harta. Sebagaimana dimaklumi pula, bahwa merokok adalah berbahaya terhadap badan dan harta.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam *Shahihain* melarang menyia-nyiakan harta. Makna menyia-nyiakan harta adalah mengalokasikannya kepada hal yang tidak bermanfaat. Sebagaimana dimaklumi, bahwa mengalokasikan harta dengan membeli rokok termasuk pengalokasiannya kepada hal yang tidak bermanfaat bahkan pengalokasian kepada hal yang di dalamnya terdapat kemudharatan.

Berdasarkan Ayat Al-Qur'an dan hadits di atas menunjukkan secara umum keharaman merokok sekalipun tidak secara langsung diarahkan kepadanya.

Karena itu, Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin menasehatkan kepada para perokok agar memohon pertolongan kepada Allah dan mengikat tekad untuk meninggalkannya sebab di dalam tekad yang tulus disertai dengan memohon pertolongan kepada Allah serta megharap pahalaNya dan menghindari siksaanNya, semua itu adalah amat membantu di dalam upaya meninggalkannya.

Dalil Lainnya

Merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit bahkan kematian. Sama artinya membunuh diri-sendiri. Secara tidak langsung, perokok juga membunuh orang lain (perokok pasif) gara-2 asap rokok yg ia ciptakan dan tebarkan. Mati karenanya, sungguh akhir yg buruk.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. [An Nisaa', 4: 29]

وَمَنْ شَرِبَ سَمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

Barang siapa membunuh dirinya dengan cara meminum racun, maka ia akan terus meminumnya di neraka jahanam kelak untuk selama-lamanya. [HR. Bukhari, Muslim, Ibnu Majah]

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. [Al Baqarah, 2:195]

Dengan demikian merokok mendzalimi diri sendiri, keluarga, sahabat, dan orang lain. Kenapa para perokok tidak TOLERAN kepada orang yang tidak merokok untuk menghirup udara segar dan bebas polusi?

وَالظَّالِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Dan bagi orang-orang zalim disediakan-Nya azab yang pedih. [Al Insaan, 76: 31]

Sesungguhnya, asap rokok sangat mengganggu dan menyakiti orang-orang di sekitar perokok, kecuali antara sesama perokok.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. [Al Ahzab, 33: 58]

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka janganlah ia mengganggu/menyakiti tetangganya." [HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ahmad]

Merokok melanggar HAM (Hak Asasi Manusia), hak pada diri sendiri (tubuh), hak anggota keluarga, hak teman dan orang lain untuk hidup sehat dan bebas dari gangguan asap rokok maupun akibatnya.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yg benar. [Al A'raaf, 7: 33]

Merokok bisa menimbulkan sifat riya', ingin bergaya, ingin dipuji, dan bangga dengan statusnya sebagai perokok. Agar dianggap jantan dan gagah dan yang tidak merokok dikatakan banci, tidak gaul dan ketinggalan jaman.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ. الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ.

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yg shalat, (yaitu) orang-orang yg lalai dari shalatnya, orang-orang yg berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna. [Al Maa'uun, 107: 4-7]

Merokok bisa memper-Allah benda. Semisal dengan ucapan: Saya tidak bisa berpikir, menulis, berbuat, berkarya, dsb JIKA TIDAK MEROKOK. Padahal "Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah".

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." [Luqman, 31: 13]

Seperti pada Khamer dan Judi, bahaya rokok lebih besar daripada manfaatnya. Bahaya pada kesehatan, harta, hubungan sosial. Jika kepepet, orangpun bisa mencuri dan merampok demi mendapatkan rokok.

وَإِنَّهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

Dosa keduanya (arak dan judi) lebih besar dari manfaatnya. [Al Baqarah, 2: 219]

Pada kenyataan para perokok bukanlah orang-orang yang sholeh. Perokok adalah kawan duduk yang jelek yang meniup api. Adakah cerita dalam majelis rokok membahas urusan ketaatan kepada Allah?

إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْسِ

Perumpamaan kawan duduk yang baik dengan kawan duduk yang jelek ialah seperti pembawa minyak wangi dengan peniup api tukang besi. [HR. Bukhari, Muslim]

Seperti orang yang makan bawang, orang yang mulutnya bau asap rokokpun tidak boleh ke masjid, sebelum membersihkan diri. Baunya sama-sama mengganggu. Bedanya, makan bawang ada manfaatnya untuk kesehatan, makan rokok mematikan. Hukumnya berbeda.

مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلًا فَلْيَعْتَزِلْنَا أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا

"Barangsiapa makan bawang merah atau bawang putih, hendaklah ia menjauhi kami", atau Beliau mengatakan: "Hendaklah ia menjauhi tempat shalat kami." [HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud]

مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الثُّومِ فَلَا يُؤْذِنَا بِهَا فِي مَسْجِدِنَا

"Barangsiapa memakan dari pohon ini (bawang putih), maka janganlah menyakiti kami dengan baunya di masjid kami ini." [HR. Muslim, Ibnu Majah]

مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ قَالَ أَوَّلَ يَوْمِ الثُّومِ ثُمَّ قَالَ الثُّومُ وَالْبَصَلُ وَالْكَرَّاثُ فَلَا يَقْرَبْنَا فِي

مَسَاجِدِنَا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الْإِنْسُ

"Barangsiapa makan dari pohon ini -beliau bersabda pada pagi hari--: bawang putih." Kemudian beliau bersabda, "bawang putih dan bawang merah, serta tumbuhan yang baunya sangat

menyengat (seperti bawang), maka jangan mendekat ke masjid kami. Sesungguhnya malaikat merasa terganggu dari hal-hal yang manusia juga merasa terganggu karenanya." [HR. An Nasa'i]

Rokok seperti makanan penduduk neraka, makanan yang tidak menggemukkan dan tidak pula mengenyangkan.

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيحٍ. لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ.

"Tidak ada makanan mereka kecuali dari pohon yang berduri. Makanan tersebut tidak menyebabkan gemuk dan tidak pula bisa menghilangkan rasa lapar." [Al Ghasiyah, 88: 6-7]

Berdasar penjelasan dokter di Jerman, merokok dapat memabukkan. Walaupun mungkin mabuk yang tak seberat mabuknya minum khamer.

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Rasulullah Sholallohu 'alaihi wasallam telah bersabda, "Setiap yang memabukkan itu adalah khamr dan setiap khamr itu adalah haram." [HR. Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah]

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Rasulullah Sholallohu 'alaihi wasallam telah bersabda, "Setiap yang memabukkan itu adalah haram." [HR. Bukhari, Muslim]

مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ.

"Barang yang dalam jumlah besarnya dapat memabukkan, maka statusnya tetap haram meski dalam jumlah sedikit." [HR. Abu Daud, Ahmad]

Akhirnya, merokok termasuk menghambur-hamburkan harta tanpa manfaat, bahkan jelas-jelas mendatangkan madharat.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا. إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا.

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. [Al Israa', 17: 26-27]

Segala sesuatu yg berkaitan dgnya, yaitu memproduksi, menjual, menyediakan bahannya, mendistribusikannya, menjaganya, memberi uang untuk membelinya, dll juga tdk dibolehkan.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran ,..... " [Al Maidah, 5: 2]

وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا حَرَّمَ عَلَى قَوْمٍ أَكْلَ شَيْءٍ حَرَّمَ عَلَيْهِمْ ثَمَّهُ

"Sesungguhnya bila Allah mengharamkan sesuatu, maka Dia telah mengharamkan pula harga/nilainya" [HR. Ahmad, Abu Dawud]

Jika selama ini doa kita ditangguhkan ataupun tidak dikabulkan Allah, mungkin juga gara-gara kita terlibat dalam sindikat rokok ini, baik sebagai pengguna, pengedar, atau malah pembuatnya.

أُيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ وَقَالَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُذِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

Rasulullah bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali sesuatu yang baik, dan Allah memerintahkan kaum mukminin seperti yang telah diperintahkan kepada para utusan-Nya, lalu Allah berfirman, {Wahai Rasul-rasul sekalian makanlah segala yang baik dan beramal shalihlah, sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian lakukan}. Allah juga berfirman, {Wahai orang-orang yang beriman makanlah apa-apa yang telah kami berikan pada kalian dari makanan yang baik-baik}. Kemudian menyebutkan seorang musafir yang rambutnya acak-acakan mengangkat tangannya ke langit dan berdoa, 'Wahai tuhanku, wahai tuhanku,' sementara makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan sumber makanannya haram, bagaimana mungkin doanya dikabulkan". [HR. Muslim, Tirmidzi, Ahmad]

7inggalkan karena Alloh, niscaya Alloh akan menggantinya dengan yang lebih baik. Bertaubat kepadaNya, niscaya rizki akan dimudahkanNya. Dialah Yang Maha Pemberi Rizki.

إِنَّكَ لَنْ تَدَعَ شَيْئًا لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ إِلَّا بَدَّلَكَ اللَّهُ بِهِ مَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ مِنْهُ.

Apabila engkau meninggalkan sesuatu karena Alloh, maka pasti Alloh akan mengganti dengan yang lebih baik lagi. [HR. Ahmad, Sanad Shahih]

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا. وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا.

"Maka aku katakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu', sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.'" [Nuh: 10-12].

مَنْ لَرِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هِمٍّ فَرَجًا وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

"Barang siapa [memperbanyak] melazimkan istighfar (mohon ampun kpd Allah) niscaya Allah menjadikan untuk setiap kesedihan jalan keluar, untuk setiap kesempitannya kelapangan dan Allah akan memberikan rizki (yg halal) dari arah yg tidak disangka-sangka" [HR. Ibnu Majah, Abu Daud, dalam riwayat Ahmad dengan kata "Man aktsaro istighfar ...", dishahihkan oleh al Hakim]

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ تَعْدُو حِمَاصًا وَتَرُحُ بِطَانًا.

"Sungguh seandainya kalian bertawakkal kepada Allah sebenar-benar tawakal niscaya kalian akan diberikan rizki sebagai-mana rizki-rizki burung-burung, mereka berangkat pergi dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang" [HR. Timidzi, Ibnu Majah].

يَقُولُ رَبُّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلَأُ قَلْبَكَ غِنًى وَأَمْلَأُ يَدَيْكَ رِزْقًا، يَا ابْنَ آدَمَ، لَا تُبَاعِدْنِي فَأَمْلَأُ قَلْبَكَ فَقْرًا وَأَمْلَأُ يَدَيْكَ شُغْلًا.

"Rabb kalian berkata; Wahai anak Adam! Beribadahlah kepadaKu sepenuhnya, niscaya aku penuhi hatimu dengan kekayaan dan Aku penuhi kedua tanganmu dengan rizki. Wahai anak Adam! Jangan jauhi Aku, sehingga aku penuhi hatimu dengan kefakiran dan Aku penuhi kedua tanganmu dengan kesibukan". [HR. Al-Hakim: Silsilah Al-Hadits Ash-Shahihah No. 1359].

"Jadi, rokok dengan segala jenisnya bukan termasuk Ath-Thayyibat (segala yang baik) tetapi ia adalah Al-Khaba'its. Demikian pula, semua hal-hal yang memabukkan adalah termasuk Al-Khaba'its. Oleh karenanya, tidak boleh merokok, menjual ataupun berbisnis dengannya, sama hukumnya seperti Khamr (arak). Adalah wajib bagi orang yang merokok dan memperdagangkannya untuk segera bertaubat dan kembali ke jalan Allah سبحانه وتعالى, menyesali perbuatan yang telah diperbuat serta bertekad untuk tidak mengulanginya lagi". [Syaikh bin Baz, Fatwa-fatwa tentang Rokok]

Kalau ada yang menganggap dalilnya "gak nyambung dan dipaksakan", itu hak mereka. Namun kita ditanyakan kepada mereka, **"Dari lubuk hatimu yang paaaling dalam..... Rokok itu sesuatu yang baik apa buruk?"**. Kalau baik, sungguh para dokter dan praktisi kesehatan telah BERBOHONG kepada kita dengan mengatakan "Rokok mengandung 4000an racun dan menyebabkan banyak macam penyakit mematikan". Jika rokok itu buruk, sesungguhnya Allah telah berfirman:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ.

"Dia (Muhammad) menghalalkan bagi mereka yang baik dan mengharamkan yang buruk." [Al A'raaf, 7:175] dan ini telah cukup.

Wallohu a'lam...

Bahan Bacaan yang Sangat Berfaedah:

Rokok Menurut Islam, Dr Utsman Alwi, Sp.A. LM3 (Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok). || Matikan Rokok Sebelum Mati Karena Rokok. Syaikh As Sa'di. || Fatwa-fatwa Tentang Rokok, Syaikh Utsaimin, Syaikh bin Bas, Lajnah Daimah. || Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat. Syaikh M Jamil Zainu. || No Smoking, Tidak Merokok Karena Allah. Syaikh M Jamil Zainu. || Maaf, Dilarang Merokok, Thalal bin Sa'ad al 'Utaibi. IslamHouse.com || Akhirnya Saya Berhasil Berhenti Merokok. Ahmad Salim Ba Dulan. || Al Quran dan Kitab-kitab Hadits. [Jika ada yang salah, maka kembalikan kepada Al Quran dan Sunnah, aku mohon ampun kepadaNya, dan mintakan ampun untukku kepadaNya 'aza wajalla]

www.subuh4rokaat.wordpress.com

Fakta

Selama ini rokok dibilang sebagai penyumbang devisa terbesar untuk negara padahal nyatanya rokok justru menyumbang kerugian terbesar negara. Kerugian yang ditimbulkan rokok bukan hanya masalah kesehatan saja tapi juga masalah moral dan finansial. Menurut data Depkes tahun 2004, total biaya konsumsi atau pengeluaran untuk tembakau adalah **Rp 127,4 triliun**. Biaya itu sudah termasuk biaya kesehatan, pengobatan dan kematian akibat tembakau. Sementara itu penerimaan negara dari cukai tembakau adalah **Rp 16,5 triliun**. (voa-islam.com) -- **PENGHASILAN YANG TIDAK BAROKAH** --

Penemuan penggunaan darah babi dalam pembuatan filter rokok ditemukan peneliti Belanda, Christien Meindersma, secara tak sengaja. Perempuan ini sebenarnya sedang meneliti seekor babi berkode "Pig 05049" di sebuah peternakan di Belanda. Perempuan itu mencatat jasad babi itu menjadi 185 produk berbeda! Mulai dari rokok, bubuk mesiu, sabun, obat, kertas foto, katup jantung, cat mobil, permen karet, porselen, yogurt, marshmellow, kosmetik, kondisioner, sampai biodiesel. Tak lupa Meindersma menampilkan foto-foto produk itu. (voa-islam.com) -- **HARAM KUADRAT JADINYA** --

